

PERAN PENDIDIKAN LINTAS BUDAYA TERHADAP PENGUATAN KARAKTER MULTIKULTURAL SISWA : KAJIAN LITERATUR

Nurul Syahrani¹, Najamuddin², Alimin Alwi³

¹²³Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa Kampus UNM Gunungsari Baru, Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia
250002301040@student.unm.ac.id, najamuddin@unm.ac.id, alimin.alwi@unm.ac.id

Article info:

Received: 26 October 2025, Reviewed 27 October 2025, Accepted: 28 October 2025

DOI: 10.46368/bjpd.v6i2.4660

Abstract: This study aims to analyze the role of cross-cultural education in strengthening students' multicultural character through a literature review approach using descriptive qualitative methods. The review was conducted on 20 national and international articles (2020–2025) relevant to the theme of multicultural education. The analysis revealed three main themes: (1) internalization of tolerance and empathy through cross-cultural interactions, (2) integration of local wisdom as a means of character formation, and (3) development of an inclusive school ecosystem based on reflective collaboration. These findings confirm that cross-cultural education plays a crucial role in building social awareness, inclusive identity, and harmony among students. Theoretically, this study strengthens the social constructivist approach to multicultural education, while practically, it provides direction for the development of a contextual curriculum based on cultural diversity.

Keywords: cross-cultural education, multicultural character, multicultural education, literature review, local wisdom.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan lintas budaya dalam penguatan karakter multikultural siswa melalui pendekatan kajian literatur dengan metode kualitatif deskriptif. Kajian dilakukan terhadap 20 artikel nasional dan internasional (2020–2025) yang relevan dengan tema pendidikan multikultural. Hasil analisis menunjukkan tiga tema utama: (1) internalisasi nilai toleransi dan empati melalui interaksi lintas budaya, (2) integrasi kearifan lokal sebagai sarana pembentukan karakter, dan (3) pengembangan ekosistem sekolah inklusif berbasis kolaborasi reflektif. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan lintas budaya berperan penting dalam membangun kesadaran sosial, identitas inklusif, dan harmoni antar siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pendekatan konstruktivisme sosial dalam pendidikan multikultural, sedangkan secara praktis memberikan arah bagi pengembangan kurikulum kontekstual berbasis keberagaman budaya.

Kata kunci: pendidikan lintas budaya, karakter multikultural, pendidikan multikultural, kajian literatur, kearifan lokal.

Masyarakat Indonesia yang berkarakter multikultural yang menghargai majemuk menuntut dunia perbedaan. Di era globalisasi dan mobilitas pendidikan membentuk peserta didik digital, pendidikan lintas budaya berperan

penting menumbuhkan pemahaman diri, komunikasi antarbudaya, dan kolaborasi yang adil.

Fenomena globalisasi yang semakin intensif telah mendorong interaksi sosial lintas budaya yang tidak terelakkan di berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Di tengah arus pertukaran budaya dan nilai yang semakin cepat, sekolah menjadi arena strategis dalam membentuk karakter generasi muda agar memiliki kesadaran multikultural dan kemampuan beradaptasi terhadap keberagaman (Rudianto, 2023).

Namun, munculnya gesekan sosial, intoleransi, serta bias budaya di lingkungan sekolah menunjukkan masih lemahnya pendidikan lintas budaya yang mampu memperkuat karakter multikultural siswa secara komprehensif (Minsih et al., 2024).

Secara konseptual, karakter multikultural ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang budaya (*cultural knowledge*) tetapi juga sikap (*respect*, empati, keterbukaan) dan keterampilan (komunikasi antarbudaya, resolusi konflik non-kekerasan, kerja sama). Multicultural lebih lanjut juga dijelaskan oleh (Alwi, 2020) dalam beberapa risetnya bahwa multicultural Adalah studi tentang masyarakat yang di diami oleh berbagai agama, suku dan budaya.

Dalam konteks nasional, Indonesia yang dikenal sebagai negara multikultural dengan lebih dari 1.300 kelompok etnis menghadapi tantangan serius dalam menjaga harmoni sosial di tengah perbedaan suku, agama, dan budaya (Istianah et al., 2024). Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa konflik antar siswa yang berbeda latar belakang budaya sering terjadi akibat kurangnya pemahaman lintas budaya di sekolah (Sakti et al., 2023). Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menumbuhkan empati, toleransi, dan kesadaran sosial lintas budaya.

Secara empiris, pendidikan lintas budaya terbukti mampu memperkuat identitas sosial siswa sekaligus meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman (Ulfa et al., 2025). Penerapan program pendidikan multikultural di beberapa sekolah Indonesia, seperti di Penang dan Batam, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa memahami dan menghargai perbedaan (Maghfiroh et al., 2024). Namun, praktik pendidikan lintas budaya di banyak sekolah masih bersifat formalitas dan belum diintegrasikan secara mendalam dalam kurikulum maupun budaya sekolah.

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh pandangan bahwa

pendidikan lintas budaya memiliki kontribusi strategis terhadap pembentukan karakter siswa yang inklusif, terbuka, dan adaptif dalam konteks masyarakat plural (Sahroni et al., 2024). Sayangnya, kajian sebelumnya lebih banyak menyoroti aspek kebijakan atau pendekatan pedagogis daripada mengeksplorasi bagaimana proses internalisasi nilai-nilai lintas budaya terjadi dalam keseharian siswa di sekolah (Susanti, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan lintas budaya dalam memperkuat karakter multikultural siswa melalui pendekatan kualitatif berbasis kajian literatur. Fokus kajian diarahkan pada proses, strategi, dan dampak pendidikan lintas budaya terhadap pembentukan nilai-nilai seperti toleransi, empati, dan solidaritas. Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis multikultural, sedangkan secara praktis dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang responsif terhadap keberagaman budaya di sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menganalisis dan

mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu mengenai peran pendidikan lintas budaya dalam penguatan karakter multikultural siswa. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konsep, strategi, dan implikasi pendidikan lintas budaya dari berbagai perspektif empiris dan teoretis (Sahroni et al., 2024). Kajian literatur ini tidak sekadar meninjau ulang hasil penelitian sebelumnya, tetapi juga mengidentifikasi pola, tema, dan kesenjangan penelitian yang belum terungkap secara komprehensif (Rudianto, 2023).

Sumber data utama terdiri dari artikel jurnal nasional terakreditasi SINTA dan artikel internasional bereputasi yang terbit antara tahun 2020 hingga 2025, diperoleh melalui basis data seperti Garuda, DOAJ, dan Google Scholar. Pemilihan artikel dilakukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) relevan dengan tema pendidikan lintas budaya dan karakter multikultural, (2) menggunakan pendekatan kualitatif, dan (3) memiliki kontribusi konseptual terhadap pengembangan pendidikan multikultural di Indonesia (Lalu Muktar & Burhan, 2025). Dari hasil penelusuran, terkumpul 20 artikel yang kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran teoretis dan empiris

terkait peran pendidikan lintas budaya dalam pembentukan karakter siswa.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, klasifikasi tema, dan sintesis temuan mengikuti model interaktif Miles & Huberman (Sutisnawati et al., 2023). Analisis dimulai dengan mengidentifikasi fokus utama tiap artikel, kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan isu dan temuan. Validitas hasil kajian dijaga melalui triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap 20 artikel nasional dan internasional yang relevan (periode 2020–2025), diperoleh tiga tema utama yang menggambarkan hubungan antara pendidikan lintas budaya dan penguatan karakter multikultural siswa: (1) peran pendidikan lintas budaya dalam penguatan identitas dan kesadaran sosial, (2) integrasi nilai-nilai lokal dan etnopedagogik dalam pendidikan multikultural, serta (3) strategi pembelajaran reflektif dan kolaboratif sebagai media internalisasi nilai.

Pertama, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lintas budaya berkontribusi signifikan terhadap penguatan identitas dan keharmonisan sosial siswa (Ulfa et al., 2025). Pendidikan multikultural tidak hanya memperluas pemahaman siswa tentang keberagaman,

tetapi juga meningkatkan sikap saling menghormati dan empati antarbudaya (Sahroni et al., 2024). Dalam konteks ini, kegiatan berbasis dialog, proyek kolaboratif, serta pembelajaran berbasis narasi budaya ditemukan efektif dalam membentuk kesadaran multikultural siswa (Lalu Muktar & Burhan, 2025)

Kedua, kajian literatur menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal sebagai media internalisasi nilai-nilai multikultural. (Rizqi et al., 2025) dan (Borolla et al., 2025) menyimpulkan bahwa nilai-nilai budaya daerah yang dikemas dalam konteks pembelajaran mampu memperkuat toleransi dan solidaritas siswa. Kajian (Ariani, 2025) bahkan menunjukkan bahwa integrasi etnopedagogik tidak hanya memperkaya pengalaman lintas budaya siswa, tetapi juga memperkuat identitas kebangsaan dan apresiasi terhadap keberagaman lokal. Dengan demikian, pendidikan lintas budaya tidak bersifat universal semata, melainkan perlu disesuaikan dengan konteks sosial-budaya tempat siswa belajar.

Ketiga, hasil literatur mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran reflektif dan kolaboratif menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai multikultural. (Pratomo et al., 2025) mengungkapkan bahwa kegiatan diskusi reflektif di kelas

mendorong kesadaran sosial dan sikap saling menghargai antar siswa yang berbeda latar budaya. (Sunarwi & Amin, 2025) juga menemukan bahwa penerapan strategi ini mampu menurunkan konflik antar siswa melalui peningkatan kemampuan komunikasi lintas budaya.

PEMBAHASAN

Hasil kajian ini memperkuat teori pendidikan multikultural yang menempatkan sekolah sebagai ruang sosial untuk pembentukan identitas dan karakter inklusif. Temuan ini sejalan dengan pandangan Banks (2008) yang menyatakan bahwa pendidikan lintas budaya merupakan sarana untuk membangun keadilan sosial dan kohesi antar kelompok. Seperti yang diungkap oleh (Susanti, 2021) pendidikan multikultural pada jenjang dasar berperan penting dalam membentuk karakter inklusif sejak dini. Namun, hasil literatur terbaru menambahkan bahwa integrasi nilai-nilai lokal dan kegiatan kolaboratif memiliki efek yang lebih mendalam dalam membangun karakter siswa dibanding pendekatan teoritis semata (Rizqi et al., 2025).

Temuan ini juga memperluas studi (Rudianto, 2023) yang menyoroti peran pendidikan multikultural dalam membentuk karakter empatik siswa. Kajian terbaru menunjukkan bahwa pengalaman

Secara umum, hasil telaah menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan lintas budaya bergantung pada keterpaduan antara kebijakan sekolah, peran guru, dan pengalaman belajar autentik yang berbasis interaksi sosial.

lintas budaya yang disertai refleksi personal justru menjadi kunci dalam proses internalisasi nilai. Hal ini mendukung perspektif konstruktivisme sosial Vygotsky, di mana pengetahuan dan nilai dibangun melalui interaksi sosial dan konteks budaya. Secara praktis, literatur ini menunjukkan bahwa pendidikan lintas budaya dapat dijadikan model efektif dalam mengatasi disintegrasi sosial dan polarisasi di sekolah.

Selain memperkuat teori yang ada, hasil kajian ini juga menawarkan perspektif baru bahwa pendidikan lintas budaya perlu dikembangkan sebagai ekosistem pembelajaran yang dinamis dan adaptif terhadap konteks lokal. Implementasi kurikulum sebaiknya memadukan wawasan global dan kearifan lokal melalui pendekatan tematik, reflektif, dan kolaboratif. Ke depan, penelitian lanjutan dapat mengkaji secara mendalam bagaimana transformasi digital dan media sosial memengaruhi pembentukan karakter

multikultural di kalangan generasi muda Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan terhadap berbagai penelitian terkini (2020–2025), dapat disimpulkan bahwa pendidikan lintas budaya memiliki peran strategis dalam memperkuat karakter multikultural siswa melalui tiga aspek utama: (1) internalisasi nilai-nilai toleransi dan empati, (2) integrasi kearifan lokal dalam konteks pembelajaran, dan (3) pembentukan ekosistem pendidikan yang inklusif dan reflektif. Kajian menunjukkan bahwa proses pendidikan lintas budaya tidak hanya membangun kesadaran kognitif tentang keberagaman, tetapi juga memperkuat dimensi afektif dan sosial siswa dalam berinteraksi dengan individu dari latar belakang yang berbeda. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai ruang sosial yang menumbuhkan identitas kolektif yang toleran dan berkeadilan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian pendidikan multikultural dengan menegaskan bahwa efektivitas pendidikan lintas budaya bergantung pada keterpaduan antara pendekatan konstruktivis, etnopedagogik, dan reflektif. Integrasi nilai-nilai lokal yang dikemas dalam pembelajaran lintas

budaya memperkuat teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial sebagai sarana pembentukan nilai. Sementara itu, secara praktis, hasil kajian ini memberikan arah bagi guru dan lembaga pendidikan untuk merancang kurikulum yang kontekstual dan berbasis pengalaman autentik lintas budaya, guna menumbuhkan sikap inklusif dan empatik di lingkungan sekolah.

Dari sisi kebijakan pendidikan, kajian ini menyoroti perlunya dukungan institusional dan kebijakan kurikulum yang lebih eksplisit terhadap program pendidikan multikultural di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Pemerintah dan pemangku kepentingan pendidikan diharapkan dapat memperkuat implementasi pendidikan lintas budaya melalui pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis keberagaman, serta penyediaan ruang belajar yang mendukung interaksi antarbudaya. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan adanya kajian empiris yang mengeksplorasi praktik pendidikan lintas budaya di era digital, termasuk bagaimana media sosial dan pembelajaran daring dapat menjadi sarana baru dalam memperkuat karakter multikultural siswa di tengah dinamika globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, A. (2020). Solidaritas Masyarakat Multikultural dalam Menghadapi

- Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Problematika Sosial Pandemi COVID-19 "Membangun Optimisme Di Tengah Pandemi Covid-19*, 33–36.
- Alwi, A., Kasnawi, T., Syukur, M., & Upe, A. (2022). *Social Construction of Integration in Multicultural Society in West Muna Regency , Southeast Sulawesi Province*. 6(6), 516–525.
- Alwi, A., Syukur, M., & Upe, A. (2023). *Integrasi Sosial Masyarakat Multikultural: Perspektif Konstruktivisme* (Marsuna, Ed.). CV. Literasi Indonesia.
- Ariani, D. (2025). Integrasi Nilai Etnopedagogik dalam Pendidikan Multikultural di Indonesia: Systematic Literature Review. *JTPPM (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech and Intructional Research Journal*, 12(1).
- Borolla, F. V., Victory, B. L. V., Latupeirissa, L. N., & Masi, T. K. (2025). PERAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT KEPULAUAN TERHADAP PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *PEDAGOGI: JURNAL PENELITIAN DAN PENDIDIKAN*, 12(1), 1–10.
- Istianah, A., Darmawan, C., Sundawa, D., & Fitriyari, S. (2024). Peran Pendidikan Kebinekaan dalam Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menciptakan Lingkungan Sekolah yang Damai. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(1), 15–29.
- <https://doi.org/10.21067/jmk.v9i1.10192>
- Lalu Muktar, & Burhan, L. I. (2025). Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai untuk Pendidikan Toleransi: Studi Kualitatif pada Sekolah Multikultural. *CENDEKIA : Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.63982/1kwq1h20>
- Maghfiroh, H., Halim, A., & Beddu, M. J. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam melalui Penguatan Nilai-Nilai Multikultural di SMP Negeri 20 Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1162–1175.
- Minsih, M., Tanaya, N. W., Cahyaningtyas, A. L., Nurjanah, A. R., Helzi, H., Utami, R. D., & Fitriyya, M. (2024). Penguatan Pendidikan Multikultural sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Apresiasi terhadap Keberagaman Budaya Indonesia di SB Permai Penang. *Buletin KKN Pendidikan*, 131–140.
- Pratomo, H. W., Ni'mah, A., Sulthoniyah, I., & Arisona, D. (2025). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN DI KELAS: JENIS IMPLEMENTASI DAN DAMPAK BAGI SISWA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 1704–1717.
- Rizqi, M., Norhidayani, N., Permata, A. R., Putra, A. P., & Ansari, M. R. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Toleransi Antar Siswa Beda Agama Di Tingkat SMP. *Jurnal Penelitian*

- Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 643–649.
- Rudianto, R. (2023). Implementasi pendidikan multikural dalam membentuk karakter siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1360–1366.
- Sahroni, M., Adam, M. A., & Hidayah, A. F. (2024). Peran pendidikan multikultural dalam meningkatkan toleransi antarbudaya di sekolah menengah. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 26–31.
- Sakti, M. B., Adha, M. M., & Siswanto, E. (2023). Implementasi pendidikan berbasis multikultural sebagai upaya penguatan nilai karakter toleransi dan cinta damai. *JURNAL KULTUR DEMOKRASI (JKD)*, 12(1).
- Sunarwi, S., & Amin, F. (2025). Dampak dan Tantangan Implementasi Wawasan Multikultural terhadap Penurunan Konflik Antar Siswa di Lingkungan Sekolah. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(2), 5728–5734.
- Susanti, A. (2021). Peranan Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Siswa Jenjang Pendidikan Dasar. *Primary Education Journal (Pej)*, 5(1), 24–30.
- Sutisnawati, A., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Implementasi pendidikan multikultural berbasis proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 di sekolah dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Ulfa, I. J., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Dampak Pendidikan Multikultural Pada Penguatan Identitas Dan Keharmonisan Sosial. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(1), 1–8.